

UJI COBA PENGGUNAAN INSTRUMEN IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Oleh: Nurdayanti Praptiningrum, Atien Nur Chamidah, Heri Purwanto

ABSTRAK

Perkembangan motorik baik itu motorik kasar maupun motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting pada anak. Namun demikian, tidak semua anak mampu mencapai perkembangan motorik yang optimal seperti yang dialami Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan uji validasi pengguna instrumen khususnya untuk subjek anak dengan hambatan penglihatan, pendengaran, intelektual, dan autisme.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu kelompok anak berkebutuhan khusus dan kelompok pengguna instrumen. Subjek anak berkebutuhan khusus terdiri dari kelompok anak dengan hambatan penglihatan, hambatan pendengaran, hambatan intelektual, dan autisme yang semuanya berusia kurang dari 7 tahun. Subjek merupakan siswa dari SLB Yaketunis (hambatan penglihatan), SLB Karnmanohara (hambatan pendengaran), SLB N 1 Sleman (hambatan intelektual), dan SLB Bina Anggita (autis). Kelompok pengguna instrumen adalah mahasiswa semester 7 PLB FIP UNY yang sedang melakukan PPL di SLB Yaketunis, SLB N 1 Sleman, SLB Karnmanohara, dan SLB Bina Anggita. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner kelayakan instrumen yang diisi oleh subjek pengguna dan melalui FGD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna tidak mengalami masalah dalam memahami petunjuk dan item tes dalam instrumen identifikasi dan intervensi perkembangan motorik untuk ABK. Pengguna mengalami masalah dalam menerapkan instrumen identifikasi perkembangan motorik, terutama dalam penyampaian informasi dan penggunaan bahasa yang memerlukan penyederhanaan dan pengulangan. Hasil penilaian pengguna dalam penerapan instrumen identifikasi motorik dalam tiga aspek yaitu: kebermanfaatan, kelayakan dan kesesuaian, sebagai berikut: a) Penilaian kebermanfaatan motorik sebesar 87,25%, kelayakan sebesar 86,59%. Dari kriteria nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini telah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 80%. Namun pada aspek kesesuaian baru mencapai 76,57%, sehingga belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Adapun kesesuaian instrumen terhadap masing-masing ABK antara lain; untuk hambatan pendengaran dan autis kurang dari 80%, untuk hambatan intelektual lebih dari 80%, dan nilai terendah diperoleh pada hambatan penglihatan yaitu 58,33%.

Kata Kunci: *identifikasi, perkembangan motorik, anak berkebutuhan khusus*